

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Historiografi Indonesia mengalami banyak perubahan dan penyesuaian. Diawali dengan historiografi tradisional yang lebih menekankan pada sejarah konvensional yang lebih menonjolkan segi-segi prosedural dari suatu peristiwa sejarah dan tokoh politik dengan gaya penulisan deskriptif-naratif.¹ Kurun historiografi tradisional di Indonesia dikatakan berakhir pada tahun 1913 yang ditandai dengan terbitnya buku *Cristische Beschouwing van den Sadjarah van Banten* karya Hoesein Djajadiningrat. Buku tersebut secara kritis mengkaji tradisi penulisan babad dalam khazanah sastra.²

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 muncullah pandangan baru terhadap masa lalu. Sebagai sebuah negara yang baru lahir, Indonesia memerlukan landasan historis untuk menjustifikasi keberadaannya. Pergulatan dalam mendefinisikan sejarah Indonesia pada masa ini kerap dinamai sebagai upaya merumuskan Sejarah Indonesiasentris. Indonesiasentris telah dianggap sebagai identitas historiografi Indonesia sampai pada batas tertentu.³ Dalam kurun waktu dua puluh tahun, banyak muncul karya sejarah yang diterbitkan sebagai usaha untuk menyajikan pembenaran historis untuk negara yang baru lahir ini. Saat Pemerintahan Militer Jepang lenyap dan mulai diperkenalkannya sistem pendidikan

¹ Lukmanul Hakim, "Historiografi Modern Indonesia: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru," *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* VIII, no. 16 (2018): 70, <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.75>.

² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi II (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 1.

³ Gani A Jaelani, "Nasionalisasi Pengetahuan Sejarah: Meninjau Kembali Agenda Penulisan Sejarah Indonesiasentris, 1945-1965," *Jurnal Sejarah 2*, no. 1 (2018): 1–2.

yang seragam oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh wilayah Indonesia, banyak orang yang berusaha menulis buku Sejarah Indonesia, terutama untuk kepentingan pendidikan dasar. Jumlah dan jenis buku sejarah yang menjamur itu rupanya menimbulkan kekacauan di bidang pelajaran sejarah di sekolah-sekolah maupun di kalangan masyarakat umum. Kekacauan tersebut terutama timbul karena buku-buku sejarah itu pada umumnya menggunakan sumber yang sama, yaitu buku pelajaran *Sejarah Hindia-Belanda* karya F. W. Stapel yang diterbitkan pada tahun 1939.⁴

Dengan melihat kekacauan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil inisiatif penyeragaman di bidang Pendidikan Sejarah Indonesia dengan menyelenggarakan Seminar Sejarah Nasional. Penulisan historiografi Indonesia modern mulai terkonsep pada tahun 1957 saat Seminar Sejarah Nasional Indonesia yang untuk pertama kalinya diselenggarakan di Yogyakarta. Momen itu dianggap sebagai titik tolak kesadaran sejarah baru. Agenda seminar ini meliputi filsafat sejarah nasional, periodisasi sejarah Indonesia, dan pendidikan sejarah. Disinilah dimulai “nasionalisasi” atau “pribumisasi” historiografi Indonesia.⁵

Suatu langkah yang besar dalam penelitian mengenai historiografi Indonesia adalah penerbitan buku *An Introduction of Indonesian Historiography*. Di buku ini sejumlah ahli tentang sejarah Indonesia menyumbangkan pandangan-pandangan berharganya.⁶ Salah satunya adalah R. Mohammad Ali. Ia mencoba memberikan

⁴ R. Moh. Ali, “Historiographical Problems,” in *An Introduction to Indonesian Historiography*, ed. Soedjatmoko (United States: Cornell University Press, 1965), 2.

⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi II. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 1.

⁶ Taufik Abdullah and Abdurrahman Surjomihardjo, “Arah Gejala Dan Perspektif Studi Sejarah Indonesia,” in *Ilmu Sejarah Dan Historiografi : Arah Dan Perspektif*, ed. Taufik Abdullah and Abdurrahman Surjomihardjo (Jakarta: Gramedia, 1985), 23.

pandangannya terhadap permasalahan-permasalahan dalam penulisan sejarah Indonesia. Selain itu, ketika sejumlah tokoh mencoba melakukan penafsiran sejarah agar sesuai dengan kepentingan politik mereka, Mohamad Ali adalah figur yang menarik dan cukup berbeda. Ia mencoba untuk menggabungkan antara praktik penulisan sejarah yang ideologis tapi tetap setia pada penelitian empiris. Bisa dikatakan ia merupakan salah satu dari sedikit sarjana yang ada pada waktu itu yang mencoba membuat rumusan teoritis dari keilmuan sejarah. Hal itu salah satunya bisa dilihat melalui penerbitan karyanya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sedjarah Indonesia* tahun 1961. Ia memang bukan orang yang pertama kali dan satu-satunya yang melakukan refleksi teoritis dari ilmu sejarah. Namun ia bisa dikatakan sebagai salah seorang yang membuat refleksi teoritis dari ilmu sejarah secara sistematis dalam sebuah buku setebal tiga ratus halaman lebih, yang membuat para pembaca bisa memahami gagasan-gagasannya secara utuh.⁷ Wajar apabila buku ini dianggap sebagai *masterpiece* Mohammad Ali sebagaimana dikatakan oleh Djajusman, Direktur Penerbit Bhratara, bahwa buku *Pengantar Ilmu Sedjarah Indonesia* adalah buku terbitannya yang paling laris di pasaran.⁸

Selain buku berjudul *Pengantar Ilmu Sedjarah Indonesia*, Mohamad Ali juga menulis beberapa buku dan artikel yang diterbitkan dalam majalah ilmiah maupun kertas kerja pada seminar-seminar, belum terhitung pula karya karangan-karangannya yang dimuat di surat kabar dan majalah lainnya.⁹ Ia juga pernah

⁷ Jaelani, "Nasionalisasi Pengetahuan Sejarah : Meninjau Kembali Agenda Penulisan Sejarah Indonesiasentris, 1945-1965," 21.

⁸ Abdurrachman Surjomihardjo, *Pembinaan Bangsa Dan Masalah Historiografi* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 162.

⁹ Abdurrachman Surjomihardjo, *Pembinaan Bangsa Dan Masalah Historiografi* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 163.

menjabat sebagai Kepala Arsip Nasional sejak tahun 1957-1970 yang mana pada masa kepemimpinannya ini untuk pertama kalinya memasukkan Arsip Negara ke dalam Lembaga Sejarah.¹⁰ Namun sayangnya, tulisan maupun biografi Mohammad Ali ini sangat jarang dibahas dan diketahui oleh masyarakat. Dari fakta tersebutlah menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai biografi, karya-karya, serta pemikiran R. Mohammad Ali dalam historiografi Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah :

1. Bagaimana biografi R. Mohammad Ali (1912-1974)?
2. Bagaimana pemikiran R. Mohammad Ali dalam historiografi Indonesia (1912 – 1974)?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui biografi R. Mohammad Ali (1912-1974).
2. Untuk mengetahui pemikiran R. Mohammad Ali dalam historiografi Indonesia (1912 – 1974).

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan makalah ini, penulis melakukan penelusuran berbagai literatur dan dokumen terkait topik yang akan dibahas. Penulis melakukan pengkajian pustaka dan telah menemukan beberapa kajian-kajian literatur hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dibahas. Beberapa kajian pustaka tersebut berupa karya tulis ilmiah dan buku.

¹⁰ “Sejarah Arsip Nasional Republik Indonesia,” anri.go.id, accessed November 29, 2021, <https://anri.go.id/profil/sejarah>.

1. Buku

Pertama, buku Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978) karya Abdurrachman Surjomihardjo. Pada buku ini dijelaskan beberapa hal mengenai pemakaian dan pengumpulan sejarah primer dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari historiografi. Pada bab 2 buku ini juga dijelaskan riwayat hidup singkat R. Mohammad Ali beserta karya-karyanya.

Kedua, buku Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis terhadap Buku Indonesia dalam Arus Sejarah (2016) karya Ahmad Choirul Rofiq. Hal-hal yang dibahas buku ini adalah penulisan buku Sejarah Nasional Indonesia dan analisis buku Indonesia dalam Arus Sejarah. Kesamaannya dengan topik penulis ialah analisis terhadap perkembangan historiografi Indonesia, namun di buku ini tidak dibahas mengenai karya atau pun pemikiran R. Mohammad Ali mengenai historiografi Indonesia.

Ketiga, buku Historiografi Barat (Bandung : Humaniora, 2014) karya Wahyu Iryana. Pada bab 10 buku ini membahas tentang historiografi Indonesia mulai dari pengertian hingga pemikiran beberapa tokoh sejarawan Indonesia, salah satunya yaitu pemikiran R. Mohammad Ali.

2. Artikel dalam Jurnal

Pertama, “Nasionalisasi Pengetahuan Sejarah : Meninjau Kembali Agenda Penulisan Sejarah Indonesiasentris, 1945-1965,” *Jurnal Sejarah* 2, no. 1 (2018): 1- 29 karya Gani A. Jaelani. Tulisan ini berisi analisis

terhadap pokok persoalan penulisan sejarah di Indonesia pada periode tahun 1945-1965. Dalam pembahasannya juga menjelaskan tentang beberapa pandangan atau tafsiran atas masa lalu Indonesia secara konseptual dari beberapa sejarawan termasuk R. Mohammad Ali.

Kedua, “Historiografi Modern Indonesia: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru,” *Khazanah : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* VIII, no. 16 (2018) karya Lukmanul Hakim. Artikel ini menjelaskan tentang perkembangan historiografi modern Indonesia yang berjalan seiring dengan perkembangan teori dan metodologi sejarah. Dalam artikel ini menyinggung sedikit pandangan R. Mohammad Ali tentang permasalahan historiografi Indonesia.

Di antara karya-karya di atas tidak sama dengan topik yang akan dibahas peneliti. Adapun kesamaannya hanya sekilas pada biografi dan perkembangan historiografi Indonesia saja. Pembahasan biografi, ulasan karya-karya, serta beberapa pandangan R. Mohammad Ali dalam historiografi Indonesia belum dibahas secara spesifik di tulisan-tulisan tersebut. Selama penelusuran kajian pustaka, penulis juga belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas biografi dan pemikiran R. Mohammad Ali dalam historiografi Indonesia.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan kajian terhadap biografi, karya, dan pemikiran R. Mohammad Ali ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Penelitian sejarah pada umumnya diawali dengan tahap heuristik, yaitu upaya untuk menemukan serta mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung suatu penelitian. Pada tahap ini, dilakukan penelaahan, pencarian serta pengumpulan sumber yang akan diteliti, baik berupa dokumen tertulis, sumber benda, maupun sumber lisan.¹¹ Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹²

Penulis telah menemukan sumber-sumber yang bisa dijadikan rujukan untuk mendukung penelitian ini yang terdiri buku, artikel, arsip, dan sumber literatur lain. Adapun sumber-sumber tersebut di antaranya :

a. Sumber Primer :

Buku :

- 1) R. Moh. Ali, *Pengantar Sedjarah Indonesia Untuk Tenaga Sosial*, (Bandung : Ganaco N.V., 1953).
- 2) R. Moh. Ali, *Sejarah Nasional*, (Bandung: Balai Pendidikan Guru, 1954) Djilid 1 – 6.
- 3) R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sedjarah Indonesia*, Edisi Kedua. (Jakarta: Penerbit Bhratara Karya Aksara, 1963).
- 4) R. Moh. Ali, *Peranan Bangsa Indonesia Dalam Sedjarah Asia Tenggara* (Jakarta: Bhratara, 1963).

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93; M. Dien Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar* (Depok: Prenadamedia Group, 2014), 219.

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999).

- 5) R. Moh. Ali, *Penentuan Arti Sejarah Dan Pengaruhnya Dalam Metodologi Sejarah Indonesia*, Edisi Kedua. (Jakarta: Penerbit Bhratara Karya Aksara, 1981).
- 6) R. Moh. Ali et al., *Sedjarah Djawa-Barat : Suatu Tanggapan* (Bandung: Pemerintah Daerah Djawa Barat, 1972).

Artikel :

- 1) R. Moh. Ali, “Sekadar Uraian Metodologis : Indonesia dan Asia Tenggara,” *Star Weekly* Edisi No. 794 (Jakarta, 1961), halaman 17.
- 2) R. Moh. Ali, “Pandangan Tentang Sedjarah Indonesia Jang Bersifat Serba-Dua Dan Jang Bersifat Serba-Tunggal” (Jakarta: Bhratara, 1964).
- 3) R. Moh. Ali, “Historiographical Problems,” dalam *An Introduction to Indonesian Historiography*, ed. Soedjatmoko (United States: Cornell University Press, 1965).
- 4) Abdurrachman Surjomihardjo, “Mengenang Sejarawan R. Mohamad Ali (14 April 1912- 19 Juni 1974),” dalam *Pembinaan Bangsa Dan Masalah Historiografi* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1979).

Arsip :

- 1) *Foto Drs. R. Mohammad Ali (Kepala Arsip Negara 1957 -1970)*, Jakarta : ANRI.
- 2) *Riwayat Hidup R. Mohammad Ali*, 28 Agustus 1969, Jakarta : ANRI.

- 3) *Riwajat Pekerdjaan R. Mohammad Ali*, 28 Agustus 1969, Jakarta : ANRI.
- 4) *Surat Perdjangjian R. Moh. Ali dengan penerbit N.V. Harapan Masa*, 17 Juni 1958, Jakarta : ANRI.
- 5) *Honorarium Drs. Moh. Ali dari N.V. Harapan Masa*, 19 Juni 1958, Jakarta : ANRI.

b. Sumber Sekunder :

Buku :

- 1) Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis terhadap Buku Indonesia dalam Arus Sejarah (2016) karya Ahmad Choirul Rofiq
- 2) Abdurrachman Surjomihardjo, *Pembinaan Bangsa Dan Masalah Historiografi*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978).
- 3) Taufik Abdullah, dkk., *Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif*, (Jakarta : Gramedia, 1985).
- 4) Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).
- 5) Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Edisi II. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).
- 6) *An Introduction to Indonesian Historiography*, Editor : Soedjatmoko, (United States: Cornell University Press, 1965).
- 7) Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia : Suatu Alternatif*, (Jakarta : Gramedia, 1982).

Artikel :

- 1) Gani A. Jaelani, “Nasionalisasi Pengetahuan Sejarah : Meninjau Kembali Agenda Penulisan Sejarah Indonesiasentris, 1945-1965,” *Jurnal Sejarah* 2, no. 1 (2018): 1- 29.
- 2) Lukmanul Hakim, “Historiografi Modern Indonesia: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru,” *Khazanah : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* VIII, no. 16 (2018).

2. Kritik

Kritik merupakan tahap yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan atau keaslian suatu sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalitasnya terjamin. Kritik dilakukan oleh sejarawan setelah sumber-sumber dikumpulkan.¹³ Tahap ini bertujuan agar peneliti sejarah/sejarawan tidak akan menerima begitu saja sumber yang telah berhasil dikumpulkan. Peneliti hendaknya menyaringnya secara kritis terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal disebut juga autentisitas yang bertujuan untuk mencari keaslian sumber dengan meneliti bentuk fisiknya, sedangkan kritik internal atau disebut juga kredibilitas bertujuan untuk mendapatkan kesahihan dan kebenaran sumber tersebut.¹⁴ Kritik ekstern pada sumber-sumber penelitian ini dilakukan dengan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, tempat

¹³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 101.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 77–78.

penerbitan dan orisinalitas penulisan dokumen.

- 1) R. Moh. Ali, *Pengantar Sedjarah Indonesia Untuk Tenaga Sosial*, (Bandung : Ganaco N.V., 1953). Buku ini terdiri dari 63 halaman. Kondisinya masih utuh, namun bagian sampul terlepas. Isi buku menggunakan bahasa Indonesia dengan ejaan lama dan dilengkapi dengan glosarium di akhir pembahasan. Buku ini merupakan koleksi pribadi penulis.
- 2) R. Moh. Ali, *Sejarah Nasional*, (Bandung: Balai Pendidikan Guru, 1954). Buku ini terdiri dari 20 jilid. Kondisi buku ini masih baik, meskipun di beberapa jilid ada yang tidak terdapat daftar isi dan daftar sumber. Saat dipublikasikan, buku ini tidak mencantumkan nama pengarang. Moh. Ali baru kemudian mengakui dirinya sebagai penulis buku tersebut pada buku *Pengantar Ilmu Sedjarah Indonesia* dan pada tulisannya berjudul *Historiographical Problems*. Buku ini penulis dapatkan dari koleksi Perpustakaan Batu Api Jatinangor.
- 3) R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sedjarah Indonesia*, Edisi Kedua. (Jakarta: Penerbit Bhratara Karya Aksara, 1963). Buku tersebut dalam kondisi yang masih utuh dan terdiri dari 352 halaman. Buku ini berbentuk fisik dalam kondisi baik meskipun bagian sampul sedikit terlepas. Buku ini merupakan koleksi Perpustakaan Batu Api Jatinangor.
- 4) R. Moh. Ali, *Peranan Bangsa Indonesia Dalam Sedjarah Asia Tenggara* (Jakarta: Bhratara, 1963). Buku ini berbentuk fisik dalam

kondisi baik meskipun bagian sampul sedikit rusak dan terlepas. Buku ini terdiri dari 163 halaman dan merupakan koleksi Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Isinya menjelaskan tentang peranan bangsa Indonesia dalam lingkup Asia Tenggara, mulai dari masa Kerajaan Sriwijaya, Dinasti Syailendra, Majapahit, Malaka, Demak, Ternate, Kesultanan Aceh, dan masa imperialisme Portugis di Asia Tenggara.

- 5) R. Moh. Ali, *Pandangan Tentang Sedjarah Indonesia Jang Bersifat Serba-Dua Dan Jang Bersifat Serba-Tunggal* (Jakarta: Bhratara, 1964). Buku ini merupakan cetakan pertama yang merupakan koleksi Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Kondisi kertas sudah kusam dan sampulnya hampir sobek, namun isinya masih dalam kondisi baik dan bisa terbaca. Buku ini terdiri dari 36 halaman.
- 6) R. Moh. Ali, *Penentuan Arti Sejarah Dan Pengaruhnya Dalam Metodologi Sejarah Indonesia*, Edisi Kedua. (Jakarta: Penerbit Bhratara Karya Aksara, 1981). Buku ini merupakan cetakan kedua yang merupakan koleksi Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Kondisi fisik buku masih baik dan isinya bisa terbaca. Buku ini terdiri dari 34 halaman.
- 7) R. Moh. Ali et al., *Sedjarah Djawa-Barat : Suatu Tanggapan* (Bandung: Pemerintah Daerah Djawa Barat, 1972). Buku ini masih berbentuk draft yang merupakan koleksi Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Draft ini telah distensil dan dijilid rapi. Kondisi kertas sudah kusam dan beberapa tulisannya ada yang pudar, namun masih

bisa terbaca. Draft penelitian yang terdiri dari 333 halaman ini disusun oleh sebuah tim di bawah pimpinan R. Mohammad Ali. Ali sendiri memberikan pandangan dan penelitiannya dalam tiga bab, antara lain *Sedjarah Djawa Barat dan Permasalahannya, Perebutan Kekuasaan Tunggal dan Akibatnja (1619-1813)*, dan *Penegakan Kekuasaan Pendjajahan dan Akibatnja (1813-1914)*.

- 8) R. Moh. Ali, "Sekadar Uraian Metodologis : Indonesia dan Asia Tenggara," *Star Weekly* Edisi No. 794 (Jakarta, 1961), halaman 17. Tulisan ini merupakan artikel berseri Mohammad Ali tentang sejarah Indonesia dan Asia Tenggara yang dimuat di Majalah *Star Weekly*. Sumber yang penulis gunakan merupakan arsip majalah yang telah didigitalisasi oleh Monash Collection Online.
- 9) R. Moh. Ali, "Historiographical Problems," dalam *An Introduction to Indonesian Historiography*, ed. Soedjatmoko (United States: Cornell University Press, 1965). Tulisan ini merupakan artikel R. Mohammad Ali yang dimuat dalam *An Introduction to Indonesian Historiography* yang berisi karangan-karangan sarjana Indonesia dan asing tentang berbagai pendekatan ilmiah dan aspek sejarah Indonesia. Sumber yang penulis gunakan ini berbentuk buku elektronik.
- 10) Abdurrachman Surjomihardjo, "Mengenang Sejarawan R. Mohamad Ali (14 April 1912- 19 Juni 1974)," dalam *Pembinaan Bangsa Dan Masalah Historiografi* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1979). Tulisan ini merupakan memoar yang ditulis Abdurrachaman Surjomihardjo

tentang pengalaman selama ia mengenal R. Mohammad Ali. Tulisan ini terdiri dari 6 halaman dan termasuk sumber primer kurang kuat karena tulisan tersebut ditulis oleh orang yang pernah hidup dan berinteraksi langsung dengan R. Mohammad Ali, tetapi dimuat di buku yang tidak sezaman dengan R. Mohammad Ali.

- 11) *Foto Drs. R. Mohammad Ali (Kepala Arsip Negara 1957 -1970)*, Jakarta : ANRI. Arsip ini merupakan foto R. Mohammad Ali yang berbentuk digital dan bersifat turunan. Foto ini penulis dapatkan dari koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia.
- 12) *Riwayat Hidup R. Mohammad Ali*, 28 Agustus 1969, Jakarta : ANRI. Arsip ini berisi riwayat hidup R. Mohammad Ali yang terdiri dari 3 halaman dan ditulis dengan mesin tik. Arsip berbentuk digital dan bersifat turunan yang merupakan koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia.
- 13) *Riwayat Pekerjiaan R. Mohammad Ali*, 28 Agustus 1969, Jakarta : ANRI. Arsip ini berisi riwayat pekerjaan R. Mohammad Ali dari tahun 1933 – 1969. Arsip terdiri dari satu halaman dan ditulis dengan mesin tik. Arsip berbentuk digital dan bersifat turunan yang merupakan koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia.
- 14) *Surat Perdjandjian R. Moh. Ali dengan penerbit N.V. Harapan Masa*, 17 Juni 1958, Jakarta : ANRI. Surat ini merupakan perjanjian R. Moh. Ali dengan penerbit N.V. Harapan Masa terkait hak cipta naskah "*Buku Peladjaran Sedjarah*". Arsip terdiri dari 3 halaman dan ditulis

dengan mesin tik. Kondisi arsip sedikit kotor namun masih bisa terbaca dan terdapat tanda tangan R. Moh. Ali dan pihak penerbit serta materai tiga rupiah. Arsip berbentuk digital dan bersifat turunan yang merupakan koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia.

- 15) *Honorarium Drs. Moh. Ali dari N.V. Harapan Masa*, 19 Juni 1958, Jakarta : ANRI. Arsip ini merupakan kwitansi honorarium dari N.V. Harapan Masa. Kondisinya masih bagus dan terbaca dengan baik. Arsip berbentuk digital dan bersifat turunan yang merupakan koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia.

b. Kritik Internal

Kritik internal ditekankan pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) diperiksa autentisitasnya pada kritik eksternal, maka selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kesaksian atau sumber itu, dan memutuskan apakah sumber itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.¹⁵ Kritik intern merupakan proses untuk menguji keabsahan sumber yang telah diperoleh sebelumnya.

Karangan-karangan yang telah disebutkan sebelumnya merupakan sumber yang kredibel dan merupakan karya asli dari R. Mohammad Ali., meskipun beberapa karya ada yang merupakan cetakan kedua. Penulis juga telah membandingkan karangan-karangan tersebut dengan buku dan artikel-artikel lain di mana karya-karya tersebut juga dijadikan rujukan oleh para peneliti lain dalam penelitiannya.

¹⁵ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 97.

Arsip-arsip yang menjadi sumber primer pun dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan keabsahannya. Arsip-arsip tersebut sezaman dengan tokoh yang diteliti dan merupakan koleksi ANRI di mana beliau pernah bekerja di sana sebelumnya.

3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah melakukan interpretasi atau penafsiran serta analisis terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Interpretasi merupakan tahap menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan logis. Interpretasi dalam sejarah dapat diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Tidak semua fakta yang ditemukan bisa dimasukkan ke dalam historiografi, sehingga peneliti harus bersikap selektif dalam memilih dan memilih sumber yang relevan dengan topik yang ada dan mendukung kebenaran sejarah.¹⁶

Sebagaimana latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di muka, pada penelitian ini akan membahas tentang biografi, karya dan pemikiran R. Mohammad Ali. Secara khusus menurut Kuntowijoyo penelitian sejarah intelektual atau pemikiran dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, antara lain pendekatan teks, pendekatan konteks, dan pendekatan hubungan antara teks dengan masyarakat.¹⁷

¹⁶ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian* (Pontianak: Derwati Press, 2018), 109–10.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 191.

Pertama, kajian teks. Pada pendekatan kajian teks dapat digali pemikiran seorang tokoh atau suatu gerakan dari karya-karya yang telah dibuat seperti buku, kitab, autobiografi, memoar, karya sastra, artikel atau yang lainnya. Dengan pendekatan teks dapat dikaji lebih dalam tentang genesis, perubahan, sistematika, varian, dan konsistensi pemikiran tokoh.¹⁸ Pendekatan ini tentu akan mudah dilakukan jika meneliti pemikiran seseorang yang telah memiliki karya tulis karena yang dikaji adalah pikiran yang tokoh tuangkan dalam teks atau karya tulis. Adanya karya tulis juga sangat memungkinkan kita untuk meneliti pemikiran tokoh yang sangat jauh dari masa sekarang seperti para ulama yang menulis kitab-kitab atau pujangga dengan karya sastranya.

Kedua, kajian konteks. Dalam pendekatan ini bisa menggambarkan hal apa yang melatarbelakangi muncul atau berubahnya pemikiran dari seorang tokoh, baik dalam konteks sejarah, politik, budaya, maupun sosial.¹⁹ Kajian ini bisa melengkapi apa yang kurang atau tidak bisa didapatkan dari data tertulis yang kita kaji. Namun kekurangannya dalam kajian ini pemikiran tokoh kurang dapat digali secara mendalam. Jadi tetap harus didukung oleh teks, serta pengakuan dari tokoh yang dikaji atau saksi yang sezaman.

Ketiga, kajian hubungan teks dan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini dalam meneliti pemikiran akan ditemukan peran serta kontribusi tokoh atau suatu gerakan pemikiran bagi masyarakat. Selain itu dapat ditemukan implementasi, diseminasi dan sosialisasi suatu pemikiran

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 192-195.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 195-197.

terhadap kehidupan masyarakat bawah. Pemikiran tersebut tidak hanya diterima oleh kaum intelektual saja, melainkan diterapkan pula dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat. Kekurangannya menurut Kuntowijoyo sendiri akan ditemukan kesulitan dalam mengetahui perantara yang menghubungkan pemikiran tersebut kepada masyarakat serta sulitnya menggali sumber transmisi pemikiran sebab masyarakat tentunya dalam menerima pemikiran tidak hanya didapat dari satu sumber.²⁰

Berdasarkan kelebihan dan kekurangannya, dalam penelitian sejarah intelektual nampaknya ketiga pendekatan tersebut bisa saling melengkapi. Pendekatan-pendekatan tersebut bisa digunakan dan disesuaikan dengan tokoh atau gerakan pemikiran yang dikaji. Penelitian ini sendiri akan lebih menggunakan pendekatan teks dan konteks. Alasannya karena dengan pendekatan teks dapat dikaji lebih dalam tentang genesis, perubahan, sistematika, varian, dan konsistensi pemikiran tokoh yang tertuang dalam karya-karyanya. Sedangkan dengan pendekatan konteks dapat membantu penulis untuk mengetahui jiwa zaman, kondisi sejarah, politik, budaya, maupun sosial yang melatarbelakangi pemikiran R. Mohammad Ali.

Setelah menganalisis fakta-fakta berdasarkan pendekatan di atas, langkah selanjutnya penulis melakukan sintesis atau merangkaikan fakta menarik dan kesimpulan tersebut ke dalam suatu bentuk rekonstruksi sejarah yang kronologis dan sistematis.

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 197.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Tahap ini bertujuan untuk menyusun fakta beserta interpretasinya.²¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu menggunakan ilmu bantu dalam penulisannya. Dalam tahap analisis, penulis juga menggunakan metode komparatif untuk membandingkan sumber-sumber yang penulis dapatkan yang memiliki tema serupa. Rencana penelitian ini berjudul *Biografi dan Pemikiran R. Mohammad Ali dalam Historiografi Indonesia (1912 – 1974)* dan terdiri atas empat bab. Diawali dengan kata pengantar, daftar isi untuk memudahkan pencarian isi yang dibahas, pendahuluan, pembahasan dan penutup. Adapun susunan penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta langkah-langkah atau metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Bab II membahas biografi dan karya-karya R. Mohammad Ali. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang keluarga, latar belakang sosial dan intelektual (pendidikan), serta karir R. Mohammad Ali semasa hidupnya. Selain itu akan dibahas pula inventaris dan isi karya-karya yang telah ia tulis.

Bab III merupakan inti dari pembahasan tentang pemikiran R. Mohammad Ali dalam historiografi Indonesia. Dalam bab ini ada tiga sub pembahasan.

²¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

Pertama, membahas mengenai pola historiografi Indonesia semasa hidup R. Mohammad Ali. *Kedua*, membahas mengenai pemikiran R. Mohammad Ali dalam historiografi Indonesia, yaitu masalah historiografi Indonesia, rumusan ilmu sejarah menurut Mohammad Ali, dan peranan bangsa Indonesia di Asia Tenggara. *Ketiga*, membahas perbandingan karakter penulisan sejarawan yang sezaman dengan Mohammad Ali.

Bab IV Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Daftar Sumber, berisi informasi mengenai sumber referensi yang penulis gunakan untuk mendukung penyusunan penelitian ini.

Lampiran, dalam bagian ini akan dicantumkan dokumen-dokumen arsip yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

